

Hukuman Orang Jahat

"Tetapi oleh kekerasan hatimu yang tidak mau bertobat, engkau menimbun murka atas dirimu sendiri pada hari waktu mana murka dan hukuman Allah yang adil akan dinyatakan. Ia akan membalas setiap orang menurut perbuatannya, yaitu hidup kekal kepada mereka yang dengan tekun berbuat baik, mencari kemuliaan, kehormatan dan ketidakbinasaan, tetapi murka dan geram kepada mereka yang mencari kepentingan sendiri, yang tidak taat kepada kebenaran, melainkan taat kepada kelaliman. Penderitaan dan kesesakan akan menimpa setiap orang yang hidup yang berbuat jahat, ..." (Roma 2:5–9).

Sementara kita menghendaki pelbagai kesantiaian dan kesenangan dalam hidup ini tidak akan pernah berakhir, namun kita menginginkan hal yang menyakitkan segera lenyap. Apa yang menyukakan dan menyenangkan bukanlah penghukuman. Pembalasan atas perbuatan salah dapat dilaksanakan hanya dengan membuat kita merasakan hal-hal yang tidak menyenangkan kita. Jika apa yang Allah katakan akan Ia lakukan seperti menyakitkan, maka yang demikian itu haruslah diantisipasi. Bagaimana lagikah Allah dapat menghukum orang berdosa?

AKAN SEPERTI APAKAH HUKUMAN ITU?

Sebagaimana yang sudah kita simpulkan, Alkitab mengajarkan bahwa hukuman orang jahat di akhir zaman akan berlangsung selamanya. Kita tidak dapat membayangkan akan seperti apakah "hukuman kekal" itu (Matius 25:46).

Pemusnahan?

Beberapa orang mengajarkan bahwa tidak seorang pun akan dihukum selamanya. Mereka percaya bahwa "hukuman kekal" artinya adalah bahwa orang yang memberontak akan dimusnahkan. Mereka percaya bahwa kehilangan kesadaran atas keberadaan diri adalah hukuman kekal. Mereka mendasarkan doktrin ini pada ayat-ayat yang menyatakan bahwa orang jahat akan dibinasakan atau menerima kebinasaan kekal (Matius 10:28).

Kata Yunani *apollumi*, yang diterjemahkan "binasa" dalam Matius 10:28, diterjemahkan juga "mati" (Matius 8:25; NASB) dan "hilang" (Lukas 15:4, 6). Kantong kulit anggur yang Yesus singgung dalam Matius 9:17 akan hancur, tetapi tidak musnah; dan domba itu, dirham itu, dan anak laki-laki yang hilang itu (*apollumi*) telah ditemukan kembali (Lukas 15:6, 9, 24). Yesus datang "untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang" (Lukas 19:10), dan Ia berjanji bahwa "barangsiapa kehilangan nyawanya karena Aku, ia akan memperolehnya" (Matius 10:39). Apa yang sudah dimusnahkan tidak dapat ditemukan atau diselamatkan. Dalam setiap konteks yang tidak dapat dibantah, kata *apollumi* artinya "tersesat/hilang," "hancur," "mati," atau "binasa," tetapi tidak dapat bermakna "musnah."

Orang jahat akan terus dihukum tanpa akhir, di sepanjang kekekalan: "Maka asap api yang menyiksa mereka itu naik ke atas sampai selama-lamanya, dan siang malam mereka tidak henti-hentinya disiksa" (Wahyu 14:11). Gambaran yang sama diberikan dalam Wahyu 20:10 mengenai hukuman Iblis, binatang, dan nabi palsu, yang sebelumnya sudah dilemparkan ke dalam lautan api itu, dalam Wahyu 19:20. Jika lautan api itu memusnahkan orang-orang yang dilemparkan ke dalamnya, maka binatang dan nabi palsu yang sebelumnya sudah dilemparkan ke dalam lautan api itu seharusnya sudah terbakar habis pada waktu Iblis itu dilemparkan ke dalam lautan api itu lebih seribu tahun kemudian (Wahyu 20:2, 3). Faktanya mereka masih berada di dalam lautan api itu dan akan terus disiksa di situ "siang dan malam selama-lamanya" (Wahyu 20:10).

Mereka yang menolak kasih karunia Allah di bawah wasiat baru akan dianggap patut menerima hukuman terburuk dibandingkan yang dijatuhkan ke atas orang-orang di Israel yang melanggar hukum Musa (Ibrani 10:29). Karena kematian merupakan hukuman terburuk yang dijatuhkan ke atas mereka yang melanggar hukum Musa, maka harus ada hukuman yang lebih ditakuti daripada kematian. Hukuman itu adalah neraka.

Hukuman Yang Sebenarnya?

Neraka (Yun.: *gehenna*¹) adalah sebuah tempat nyata yang secara khusus disebut oleh Yesus,² kecuali untuk satu acuan yang lain,

¹*Gehenna* merupakan transliterasi kata Ibrani ke dalam kata Yunani yang merupakan kata gabungan dari dua kata Ibrani, *ge*, artinya "lembah," dan *Hinnom*, pemilik lembah itu

²Lihat Matius 5:22, 29, 30; 10:28; 18:9; 23:15, 33; Markus 9:43, 45, 47; Lukas 12:5; Yakobus 3:6.

Yakobus 3:6. KJV mengacaukan masalah ini dengan menerjemahkan *hades* dan *gehenna* sebagai “neraka.” Perbedaan yang jelas harus diperhatikan antara Hades, tempat transisi bagi orang mati, dan neraka, tempat dimana orang jahat akan dihukum.

Kata *gehenna* pertama kali diterapkan ke atas sebuah jurang yang terletak di sisi selatan Yerusalem, kepunyaan anak-anak Hinom. Tempat itu telah menjadi tempat yang menjijikkan dan memuakkan bagi Allah dan manusia, sebab para penyembah berhala membakar anak-anak mereka di sana.³ Jadi, di zaman Yesus, tempat itu telah menjadi tempat pembuangan sampah bagi penduduk Yerusalem. Tempat itu berbau busuk, dipenuhi dengan cacing, dan mengeluarkan asap dari api yang tak pernah padam. Kata *gehenna* digunakan oleh Yesus sebagai gambaran yang tepat untuk tempat penghukuman orang jahat.

Yesus menyinggung api *gehenna* sebagai dapur api (Matius 13:42, 50). Api ini kekal dan tidak dapat dipadamkan (Matius 3:12; 18:8; 25:41; Markus 9:48⁴). Ia juga berkata bahwa “cacing” itu tidak akan mati. Jika api dan cacing-cacing itu memakan habis bangkai-bangkai itu, maka api itu akan padam dan cacing-cacing itu mati karena tidak ada yang dimakan lagi. Meskipun Yesus mungkin tidak bermaksud untuk menganggap api dan cacing-cacing itu secara harfiah, namun Ia memang menggunakan istilah-istilah yang akan menunjukkan sifat penghukuman yang tidak ada akhirnya.

³Lihat 2Raja-Raja 23:10; lihat 2Tawarikh 28:3; 33:6; Yeremia 7:31, 32; 19:6.

⁴Lihat Markus 9:43; Lukas 3:17.

Jika api itu tidak harfiah, mengapakah Yesus berkali-kali menggunakan kata "api"? Pada sisi lainnya, bagaimana bisa Ia menggambarkan kepada kita dalam cara yang dapat dimengerti tentang penghukuman atas jiwa-jiwa manusia kecuali dalam istilah-istilah lahiriah? Mungkin dalam cara yang sama dimana sorga digambarkan dalam pelbagai istilah lahiriah untuk menyampaikan pesan keindahannya. Yesus pasti menggunakan istilah-istilah lahiriah itu untuk menolong kita memahami keadaan neraka yang sangat mengerikan.

Jenis hukuman apakah yang akan dirasakan di neraka? Apakah yang dapat diharapkan oleh orang yang memberontak?

- (1) Mereka yang dikirim ke neraka akan diberitahu "enyahlah" (Matius 7:23; lihat 25:41; Lukas 13:27). Mereka akan dijauhkan dari Allah.
- (2) Mereka yang berada di dalam neraka akan dihukum dalam bentuk dijauhkan dari hadirat Allah (2Tesalonika 1:9). Ini mungkin menunjukkan bahwa Allah tidak mau melihat, mendengarkan, atau menolong mereka.
- (3) Iblis dan para malaikatnya, maupun setiap orang jahat yang pernah hidup, akan berada di neraka (Matius 25:41).
- (4) Neraka adalah tempat penyiksaan dengan api dan belerang (Wahyu 14:10; lihat 20:10; 21:8).
- (5) Mereka yang berada di neraka akan terus-menerus dibinasakan (2Tesalonika 1:9).
- (6) Mereka tidak akan diizinkan masuk ke dalam kerajaan kekal Allah (1Korintus 6:9; Galatia 5:21).

- (7) Mereka akan merasakan murka Allah (Matius 3:7; lihat Roma 2:5; 5:9; Efesus 5:6; Kolose 3:6). Murka itu akan dilampiaskan secara penuh (Wahyu 14:10).
- (8) Mereka akan berada dalam kegelapan yang paling gelap (Matius 8:12; lihat 22:13; 25:30; 2Petrus 2:17; Yudas 13).
- (9) Mereka akan menerima hukuman (Markus 16:16; Yohanes 5:29; 2Tesalonika 2:12; 2Petrus 2:3; KJV).
- (10) Mereka akan berada dalam keadaan binasa (Galatia 6:8).
- (11) Mereka akan menanggung pembalasan Allah (Roma 12:19)

Reaksi mereka yang sedang dihukum itu tidaklah dapat digambarkan: Mereka akan merasakan kesengsaraan dan kesesakan (Roma 2:9). Yesus berkata bahwa mereka akan menangis dan **menggertakkan** gigi mereka, yang merupakan gambaran rasa sakit yang sangat menyakitkan sekali (matius 8:12; 13:42, 50; 22:13; 24:51; 25:30; Lukas 13:28).

Segala hal yang dikatakan tentang neraka adalah sangat buruk dan mengerikan; tak ada yang baik yang dikatakan tentang neraka. Mereka yang masuk ke sana akan harus berhubungan selamanya dengan setiap orang jahat yang pernah hidup, maupun dengan Iblis dan para malaikatnya (Matius 25:41)! Mereka tidak akan pernah bersama Allah atau dengan orang-orang benar. Mereka akan hidup dalam kegelapan selamanya. Allah, yang adalah terang, tidak akan berada di sana. Matahari, galaksi-galaksi, bintang-bintang, dan setiap cahaya dari alam semesta kita akan lenyap. Tanpa Allah dan cahaya-cahaya itu, di sana hanya akan ada kegelapan.

AKAN ADAKAH DERAJAT PENGHUKUMAN?

Karena hukuman Allah akan keras, kita mungkin bertanya, "Akan adakah derajat penghukuman?" Akankah Allah menghukum orang yang menjalani "kehidupan yang baik" tetapi menolak injil sama seperti Ia akan menghukum orang jahat yang membunuh seseorang? Akankah Allah yang adil melakukan hal itu? Nalar manusia mungkin berteriak, "Tidak akan!" namun hal itu tidak membuktikan bagaimana Allah akan bertindak.

Beberapa nas Suci menunjukkan akan adanya derajat penghukuman. Pernyataan bahwa mereka yang menyembah binatang "akan minum dari anggur murka Allah, yang disediakan tanpa campuran dalam cawan murka-Nya" (Wahyu 14:10) menunjukkan bahwa tidak semua orang akan minum kekuatan penuh murka Allah. Dalam ayat ini hanya mereka yang menyembah binatang yang akan merasakan kekuatan penuh murka Allah.

Mengenai para pemimpin agama Yahudi yang munafik, Yesus berkata bahwa mereka "menelan rumah janda-janda, sedang mereka mengelabui mata orang dengan doa yang panjang-panjang. Mereka ini pasti akan menerima hukuman yang lebih berat" (Markus 12:40; lihat juga Matius 23:14; Lukas 20:47). Jika "hukuman yang lebih berat" tidak berarti hukuman yang paling buruk, lalu apakah artinya?

Dalam perumpamaan di Lukas 12 Yesus menceritakan tentang seorang tuan yang memergoki hambanya sedang memukuli hamba-hamba lainnya dan mabuk. Setelah mengatakan bahwa hamba ini akan dimasukkan ke suatu tempat bersama dengan orang-orang tidak percaya, Ia lalu meneruskan:

Adapun hamba yang tahu akan kehendak tuannya, tetapi yang tidak mengadakan persiapan atau tidak melakukan apa yang dikehendaki tuannya, ia akan menerima banyak pukulan. Tetapi barangsiapa tidak tahu akan kehendak tuannya dan melakukan apa yang harus mendatangkan pukulan, ia akan menerima sedikit pukulan. Setiap orang yang kepadanya banyak diberi, dari padanya akan banyak dituntut, dan kepada siapa yang banyak dipercayakan, dari padanya akan lebih banyak lagi dituntut (ay. 47, 48).

Dalam nas-nas ini Yesus sedang mengajarkan derajat penghukuman. **Haruskah** ajaran ini diterapkan kepada hukuman kekal di neraka? Jika ya, maka di sana akan ada derajat penghukuman.

SIAPAKAH YANG AKAN MASUK NERAKA?

Kita diberitahu siapa yang akan dihukum. Paulus menggambarkan orang-orang itu sebagai mereka yang keras kepala dan tidak memiliki hati yang mau bertobat, mereka yang “mencari kepentingan sendiri, yang tidak taat kepada kebenaran, melainkan taat kepada kelaliman” dan mereka yang melakukan kejahatan (Roma 2:5, 8, 9). Juga, ia menulis bahwa mereka itu mencakup orang-orang “... yang tidak mau mengenal Allah dan tidak mentaati Injil Yesus, Tuhan kita” (2Tesalonika 1:8). Paulus memberikan daftar orang-orang yang tidak akan masuk ke sorga, yang artinya mereka akan masuk ke neraka (1Korintus 6:9;

lihat Galatia 5:21; Efesus 5:5). Karena kehidupan yang pernah mereka jalani, maka neraka akan menjadi tempat tinggal kekal mereka.

Tidak heran bahwa Perjanjian Baru bicara tentang rasa takut. Paulus menulis, "Kami tahu apa artinya takut akan Tuhan, karena itu kami berusaha meyakinkan orang" (2Korintus 5:11). Dalam nada yang sama Petrus menulis, "Dan jika kamu menyebut-Nya Bapa, yaitu Dia yang tanpa memandang muka menghakimi semua orang menurut perbuatannya, maka hendaklah kamu hidup dalam ketakutan selama kamu menumpang di dunia ini" (1Petrus 1:17). Yesus berkata, "Dan janganlah kamu takut kepada mereka yang dapat membunuh tubuh, tetapi yang tidak berkuasa membunuh jiwa; takutlah terutama kepada Dia yang berkuasa membinasakan baik jiwa maupun tubuh di dalam neraka" (Matius 10:28). Paulus juga menulis, "Hai saudara-saudaraku yang kekasih, kamu senantiasa taat; karena itu tetaplah kerjakan keselamatanmu dengan takut dan gentar, bukan saja seperti waktu aku masih hadir, tetapi terlebih pula sekarang waktu aku tidak hadir" (Filipi 2:12).

"Kasih yang sempurna⁵ melenyapkan ketakutan" (1Yohanes 4:18), dan kasih yang sempurna akan menjaga kita tetap taat (Yohanes 14:15, 21; 1Yohanes 5:3). Kita harus mengembangkan rasa kasih dan rasa takut terhadap Allah. Kasih kita untuk Allah harus mendekatkan kita kepada Dia untuk melayani Dia, dan rasa takut kita terhadap Allah harus menggerakkan kita untuk cukup menghormati Dia guna melakukan kehendak-Nya (1Petrus 1:17).

⁵Kata Yunani yang diterjemahkan "sempurna" adalah *telios*, artinya "dewasa."

KESIMPULAN

Segala hal yang sudah dinyatakan di atas seharusnya cukup untuk meyakinkan kita bahwa kita tidak mau masuk neraka. Neraka dirancang bukan untuk kita, tetapi untuk iblis dan para malaikatnya. Oleh sebab segala kesusahan yang sudah ia timbulkan di sepanjang sejarah dunia ini, maka Iblis itu patut selama-lamanya merasakan neraka yang menyala-nyala yang Allah dapat rancang. Namun begitu, jika kita mengatakan hal ini, kita harus sadar bahwa mereka yang tidak menaati Allah tetapi mengikuti Iblis patut juga menerima lebih daripada teguran ringan atas dosa-dosa mereka.

Tujuan paling utama kita haruslah untuk mencapai sorga dan selamat dari hukuman neraka. Tempat paling rendah di sorga, jika sorga memiliki tempat yang rendah, lebih disukai di sepanjang kekekalan dibandingkan tempat terbaik di neraka, jika neraka memiliki tempat yang terbaik. Kita dapat menghindari horor neraka dengan menjalani kehidupan seperti yang Allah inginkan dengan menolong orang lain untuk menyiapkan diri pergi ke sorga.

